

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini, tidak dapat disangkal bahwa perekonomian masyarakat juga ikut terseret ke dalam peristiwa peristiwa, sehingga hal ini akan mempengaruhi perputaran roda perekonomian masyarakat. Pembangunan nasional suatu negara di dalamnya mencakup kemajuan ekonomi negara. Kemantapan dan administrasi bank sangat mempengaruhi kemajuan perekonomian bangsa. Mengelola keuangan dengan kondisi yang stabil dan solid merupakan kunci bagi perekonomian untuk dapat berkembang dan tumbuh dengan baik. Maka dengan ini, pemerintah Indonesia dapat memberikan pertimbangan yang luar biasa terhadap kehadiran perbankan Indonesia dalam desain perekonomian masyarakat dengan memberikan kebebasan di bidang keuangan untuk mewujudkan perbankan yang sehat, bebas dan efektif. Karena peningkatan memerlukan aksesibilitas aset (Nur'arifah Ike widyaningrum, 2020).

Bank dengan manajemen yang hebat harus memiliki opsi untuk mengikuti kepercayaan kontributor atau nasabah mereka. Dengan tujuan akhir untuk menjaga kepercayaan klien, tingkat kecukupan bank harus diandalkan. Perbankan yang solid merupakan perbankan yang dapat melakukan kamampuannya dengan baik. Pada akhirnya, perbankan yang sehat merupakan perbankan yang bisa mengikuti dan menjaga kepercayaan rakyat terutama nasabahnya, bisa menyelesaikan pekerjaan intermidiasi secara tepat dan akurat, menjalankan fungsi intermediasi dengan baik dan benar, dapat membantu kelancaran lalulintas angsuran dan dapat dilibatkan oleh otoritas publik dalam menjalankan berbagai

kebijakannya, terutama pengaturan terkait dengan kebijakan moneter (Dewi, 2018).

ROA bank adalah komponen yang signifikan penting, karena bank memiliki tujuan yang mendasar yaitu untuk menciptakan laba dan untuk memeriksa apakah bank telah menjalankan kinerjanya dengan efektif. Tingkat laba perusahaan bisa memengaruhi pengaturan pendukung keuangan pada usaha yang ditanamkan. Derajat ROA perbankan ditinjau dalam kualitasnya tergantung pada kondisi/kemampuan bank untuk menciptakan manfaat atau keuntungan. ROA digunakan dalam perbankan dengan menggunakan rasio keuangan ROA karena sangat terpusat pada perolehan pendapatan pada aktivitas fungsional. ROA digunakan untuk memperkirakan efisiensi dan kecukupan bank dalam memperoleh manfaat dan memanfaatkan aset yang dimiliki (Almunawwaroh dan Marlina, 2018). Bank Indonesia, yang merupakan pembina dan pengelola perusahaan bank, memomorsatukan pada keuntungan yang diperkirakan dari sumber daya dan aset yang diperoleh bank dari dana yang disimpan oleh nasabah. ROA adalah keterkaitan pengurangan sebelum pajak dan jumlah aset didalam satu periode (Amin et al., 2018). Semakin besar nilai dari profitabilitas maka semakin meningkat laba yang dihasilkan perusahaan artinya semakin baik situasi bank dari penggunaan sumber daya (Sujiyanto, 2020)

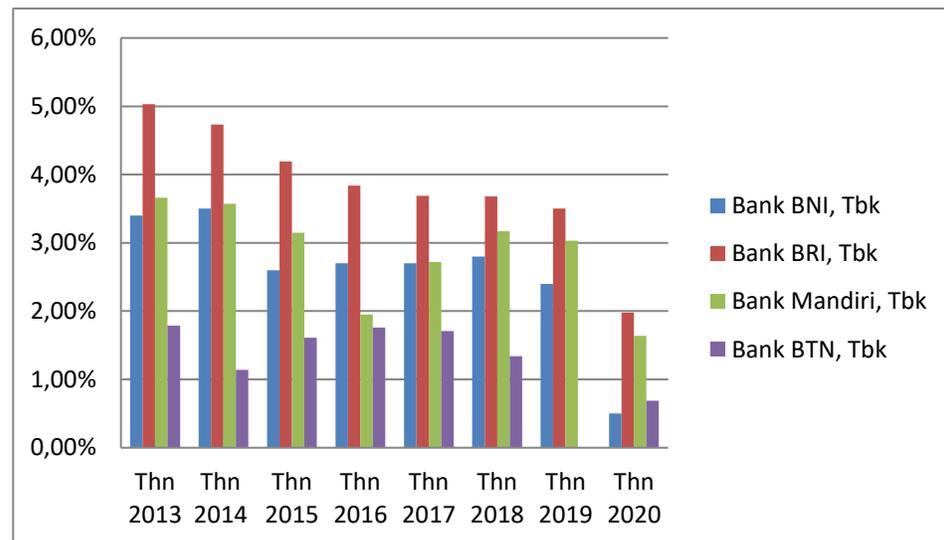
Tabel 1.1
Perkembangan Profitabilitas (ROA)

Tahun	Bank BNI, Tbk	Bank BRI, Tbk	Bank Mandiri, Tbk	Bank BTN, Tbk
2013	3,4	5,03	3,66	1,79
2014	3,5	4,73	3,57	1,14
2015	2,6	4,19	3,15	1,61
2016	2,7	3,84	1,95	1,76
2017	2,7	3,69	2,72	1,71

2018	2,8	3,68	3,17	1,34
2019	2,4	3,50	3,03	0,13
2020	0,5	1,98	1,64	0,69

Sumber : Data BEI, 2021 (data diolah)

Grafik 1.1
Rasio Profitabilitas Periode 2013-2020



Sumber : Data BEI, 2021 (data diolah)

Dalam tabel 1.1 dan berdasarkan grafik 1.1 yang terdapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas (ROA) perbankan umum persero yang terdaftar di BEI yang terdiri dari bank BNI, Tbk mengalami penurunan meskipun ditahun 2014, 2016 dan 2018 sempat mengalami kenaikan namun ditahun 2019 dan 2020 kembali mengalami penurunan. Berbeda dengan bank BRI, Tbk dari tahun 2013-2020 bank BRI, Tbk secara berturut-turut mengalami penurunan. Dan Bank mandiri mengalami penurunan meskipun ditahun 2017 dan 2018 sempat mengalami kenaikan akan tetapi ditahun 2019 dan 2020 kembali mengalami penurunan. Bank BTN juga mengalami penurunan dan meskipun juga di tahun 2015 2016 sempat mengalami kenaikan akan tetapi ditahun

un 2017-2019 kembali mengalami penurunan dan ditahun 2020 mengalam i kenaikan. Akan tetapi perlunya pengujian analisis statisik untuk lebih m enjelaskan pengaruh kenaikan dan penurunan profitabilitas (ROA).

faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yaitu rasio kecukupan modal (CAR). Untuk mengukur suatu permodalan dalam perusahaan perbankan dapat menggunakan rasio CAR tau investor, otoritas publik, bank nasional, dan penyandang dana dari dalam dan luar negeri. Semakin tinggi CAR semakin tinggi peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan sebab dengan banyaknya modal yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan sepenuhnya leluasa dalam menempatkan asetnya ke dalam kegiatan usaha yang menguntungkan (Nanda dkk., 2019).

Profitabilitas juga ditentukan oleh *Non Performing Loan* (NPL) yang dipakai dalam mengukur tingkat pendanaan bank syariah (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Menurut (Riyadi, 2015) *Non Performing Financing* (NPL) merupakan membandingkan antara kredit bermasalah dan total kredit. NPL juga dicirikan sebagai proporsi yang digunakan dalam mengukur kemampuan bank untuk menutupi resiko dari suatu kegagalan dalam pengembalian kredit oleh peminjam. Pembiayaan bermasalah akan mmenjadi pembiayaan yang diurutkan sebagai kolektibilitas yang dimasukan untuk model pembiayaan yang tidak memadai, pendanaan yang meragukan, kemudian pembiayaan yang macet (Zubaidah dan Hartono, 2019). Menurut peraturan Bank Inonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang pengaturan Penilaian suatu kesehatan perusahaan perbankan umum, semakin besar jumlah pinjaman bermasalah (lebih dari 5%), semakin kurang sehat bank tersebut. Semakin tinggi, NPL semakin rendah kualitas kredit bank dan semakin tinggi jumlah pinjaman bermasalah. Berikutnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh Rasio Pembia

yaan (LDR) terhadap simpanan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah korelasi antara jumlah kredit yang diberikan dan aset luar. LDR menggambarkan keadaan kemampuan perbankan dalam menyalurkan aset pihak luar atau pihak ketiga yang dikumpulkan oleh pihak perbankan (Riyadi, 2017). Rasio LDR dalam perbankan akan dianggap baik dengan asumsi berada di bawah 110%, namun jika bank mempunyai nilai rasio dari LDR yang setara dengan 110%, atau memperoleh nilai dari LDR melebihi dari 110% maka LDR suatu bank tersebut akan dinilai tidak sehat.

Selanjutnya yang mempengaruhi ROA perbankan yaitu biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) atas laba operasi. BOPO mencakup tingkat pengembalian (profit). Menurut (Zubaidah & Hartono, 2019), BOPO adalah rasio biaya operasi terhadap laba operasi dalam memperkirakan tingkat efektivitas dan kapasitas bank dalam menjalankan usahanya. Biaya operasional antara lain adalah biaya bunga atas penyimpanan yang berjangka, kredit yang didapat, pekerja, dukungan, perbaikan, inventaris, sumber daya tetap, uang jatuh tempo, barang dan jasa pihak ketiga (Syah, 2018). Pendapatan operasional diantaranya lain adalah bunga dari pengembalian kredit yang diberikan kepada bank yang berbeda dan premi yang diperoleh dari pihak luar non-bank atas pinjaman atau kredit yang diberikan oleh bank (Syah, 2018). Semakin besar nilai dari rasio BOPO yang diperoleh suatu perusahaan perbankan, maka semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan perbankan (Sujiyanto, 2020).

Penelitian tentang profitabilitas pernah dilakukan peneliti terdahulu. Hasil penelitian (Almunawwaroh & Marlina, 2018) dalam judul penelitian “pengaruh car, npf, dan fdr terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia” Hasil penelitian mengatakan yaitu CAR memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas, dan hasil penelitian (Oktaviani dkk., 2019) dengan judul penelitian analisis pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 memperoleh hasil yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan, dan hasil penelitian (Suwandi jordi, dengan judul penelitian Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum Swasta Nasional Devisa Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menyatakan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini bertentangan dengan penelitian (Nanda dkk., 2019), mel

akukan penelitian terhadap BOPO dimana BOPO dinyatakan berdampak positif terhadap ROA, dan penelitian mengenai BOPO bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani dkk., 2019), yang mengatakan biaya operasional pada pendapatan operasional memiliki pengaruh yang negatif signifikan dengan ROA, penelitian (Suwandi, jordi, 2013) menyatakan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. Dari Hasil penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh peneliti bahwa tidak ada dampak yang konsisten dari pengaruh CAR dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan. Adanya dilakukan penelitian ini yaitu supaya tahu hubungan CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan umum persero.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Kesamaan tinjauan ini dan tinjauan yang awal-awal (Almunawwaroh & Marlina, 2018), yaitu sama-sama memakai variabel independent CAR. Kemudian perbedaannya dengan penelitian ini dan penelitian yang awal-awal (Almunawwaroh & Marlina, 2018), adalah dari objek penelitian, peneliti menggunakan objek perusahaan perbankan konvensional dan menambahkan rasio BOPO. Alasan dibalik penambahan rasio independen BOPO adalah sesuai dalam penelitian yang dilaksanakan oleh (Nanda dkk., 2019), bahwa BOPO dipakai untuk mengukur kemampuan eksekutif perbankan untuk mengendalikan biaya fungsional dalam gaji kerja. Standar layak dipakai Bank Indonesia dalam rasio independen BOPO yaitu sebesar 83-90%. Semakin kecil nilai yang diperoleh oleh rasio BOPO menyiratkan bahwa kinerja manajemen perbankan sangat efektif dalam memanfaatkan aset tersebut sangat produktif dalam memanfaatkan aset-aset yang terdapat dalam perusahaan dan kemudian membawa peningkatan keuntungan sebelum biaya yang pada akhirnya akan menambah profitabilitas (Sujiyanto, 2020). Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang terdapat diatas maka dari itu penulis mengangkat judul tentang **“ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN UMUM PERSERO YANG TERDAFTAR DI BEI : STUDI KASUS BANK UMUM PERSERO PERIODE 2013-2020”**

1.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk mencoba tidak memperluas topik, dan menjadikan penelitian menjadi lebih terarah. Berikut beberapa batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Rasio-rasio keuangan yang dianalisis didalam penelitian ini adalah rasio CAR, NPL, LDR, BOPO dan Profitabilitas (ROA).
2. Data laporan keuangan yang akan di analisis dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahun 2013-2020.
3. Perusahaan yang akan menjadi objek dalam penelitian merupakan semua perusahaan perbankan umum persero yang terdaftar di BEI.
4. Periode yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu periode 2013-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran dasar permasalahan di atas, pertanyaan masalah yang dibahas didalam penelitian adalah antara lain :

1. Apakah rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank umum persero?
2. Apakah rasio NPL berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank umum persero ?
3. Apakah rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank umum persero ?
4. Apakah rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank umum persero ?
5. Apakah rasio CAR, NPL, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Bank umum persero?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian ini meliputi :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio CAR terhadap profitabilitas.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio NPL terhadap profitabilitas.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio LDR terhadap profitabilitas.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio BOPO terhadap profitabilitas.
5. Menguji dan menganalisis apakah rasio CAR, NPL, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menerapkan hipotesis yang ada untuk bukti observasional eksplorasi untuk pengaruh dari rasio CAR, NPL, LDR, dan BOPO, terhadap profitabilitas perbankan umum persero, studi empiris pada perbankan umum persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pemahaman dan pengetahuan terkait pengaruh rasio CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas bank umum persero.

b. Bagi Lembaga yang Bersangkutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam evaluasi kinerja untuk meningkatkan keberlanjutan kegiatan usaha perusahaan yang mengejar pertumbuhan laba.

